

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun. Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, dari pada strategi itu sendiri. Implementasi adalah proses yang diterapkan di banyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan banyak lagi.¹

Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apa pun. Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga diartikan sebagai pengembangan versi kerja sistem dari desain yang diberikan.²

Implementasi adalah tindakan yang dimulai dengan menggunakan rencana atau sistem. Implementasi adalah tindakan menerapkan rencana atau mulai menggunakan sesuatu. Implementasi adalah proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti setiap pemikiran awal agar tujuannya benar-benar tercapai.³

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

² Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

³ Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

(*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:⁴

- 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) Jenis manfaat yang diterima oleh target grup, sebagai contoh, pasien rawat inap lebih suka dikasih bimbingan rohani secara langsung daripada konseling secara umum.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
 - a) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
 - b) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
 - c) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno), menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua (2) hal:⁵

Pertama, Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan-perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional),

⁴ Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). Teori dan Proses Kebijakan Publik, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 21.

⁵ Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 179.

seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

Kedua, Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

2. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan diartikan berbeda-beda oleh para tokoh, oleh karena itu peneliti ingin menguraikan istilah dari arti bimbingan dan dari pendapat tokoh-tokoh tersebut. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti menunjukkan, bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap seorang individu yang mengalami masalah dalam hidup. Bimbingan juga dapat diartikan pencegahan (preventif). Yang berarti mencegah permasalahan atau menanggulangi masalah yang dihadapi seseorang.⁶

Menurut R.C Suhartian dan Bonar Simangunsong, bimbingan adalah “suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menemukan kemampuan-kemampuan dari segi kehidupan masyarakat,

⁶ Jaka Fransiska, *Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Gangguan Mental Akibat Gagal Menikah (Studi Kasus Terhadap Klien “L” di Desa Danau Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan Muara Dua)*, *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2017. 15.

agar demikian nantinya individu atau sekelompok individu lebih sukses dalam merencanakan rencana-rencana hidupnya”. Selanjutnya Suhartian dan Simangunsong mengutip dari Bimo Walgito, bahwa “bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.⁷

Mengacu pada pengertian bimbingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani memiliki makna yang sama dengan bimbingan agama dalam hal ini Islam. Dengan demikian bimbingan rohani dapat diartikan sebagai bimbingan yang berupaya membantu individu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman agamanya yang akan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan.

b. Pengertian Ruang Lingkup Bimbingan

Ruang lingkup adalah suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu pada sebuah objek. Ruang lingkup akan sangat membantu keefektifan berjalannya sebuah penelitian. Tanpa adanya ruang lingkup penelitian yang jelas, sebuah penelitian akan mengalami waktu yang lebih lama karena tidak adanya sebuah batasan.⁸

Pelayanan bimbingan mempunyai lingkup yang cukup luas. Lingkup bimbingan dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu dari segi fungsi, sasaran, layanan dan masalah.⁹

1) Segi Fungsi

Ditinjau dari segi fungsinya, bimbingan dan konseling di sekolah berfungsi untuk: (1) pemahaman, (2) pencegahan, (3) pengentasan, (4) pemeliharaan dan pengembangan.

⁷ RI. Suhartin dan Bonar Simangunsong, *Pembinaan Personil Melalui Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta:Paneindo, 1989), 17.

⁸ Prayitno, dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), 10.

⁹ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 35.

2) Segi Sarana

Dari segi sasarannya, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan optimal melalui kemampuan pengungkapan-pengenalan penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri.

3) Segi Pelayanan

Ditinjau dari segi pelayanan yang diberikan di rumah sakit, layanan bimbingan dan konseling dapat mencakup pelayanan-pelayanan berikut:

- a) Pelayanan orientasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pasien (konseli) memahami lingkungan (rumah sakit) yang baru dimasuki, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya pasien di lingkungan yang baru.
- b) Pelayanan Informasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pasien (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi jadwal istirahat, kebijakan dll) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan pasien (konseli).
- c) Pelayanan penempatan dan penyaluran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pasien (konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran tempat sesuai dengan permasalahan, keluhan pasien serta kondisi pribadinya.
- d) Pelayanan konseling perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pasien (konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan bimroh (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.
- e) Pelayanan konseling kelompok, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah pasien secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan

dari narasumber tertentu (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pasien, dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dan atau tindakan tertentu.

3. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar, Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan.¹⁰

Bimbingan rohani adalah bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman klien tentang agama yang diyakininya, sehingga dapat menerapkannya ke dalam kehidupannya. Dapat di disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani adalah upaya atau proses yang dilakukan oleh seorang manusia. Lahirlah sebuah pendapat bahwa manusia di samping sebagai makhluk rasional ia juga sebagai makhluk yang mekanistik. Yaitu yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting.¹¹

Menurut World Health Organization kesembuhan merupakan suatu keadaan (status) individu yang sehat atau utuh secara fisik, mental, serta sosial dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Kemudian menurut Lyttle individu dikatakan sembuh apabila dia terbebas dari gangguan atau kesakitan. Sembuh didefinisikan sebagai suatu kondisi keseimbangan antara status kesehatan jasmani, mental, sosial, dan

¹⁰ Shahudi Siradj, Pengantar Bimbingan & Konseling, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), 5

¹¹ Muhammad Hafizh Ridho, Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza, *Jurnal Studia Insania*, Vol 6, No 1, 2018.

spiritual yang memungkinkan orang tersebut hidup secara mandiri dan produktif yang memerlukan intervensi pengobatan dan perawatan karena keduanya memiliki peran yang sama dalam penyembuhan penyakit.¹²

Bimbingan Rohani adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.¹³

Bimbingan Rohani dalam definisi orang lain adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.¹⁴

Allah SWT juga berfirman dalam Qs. Al-Isra' ayat 82.

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹⁵

¹² Tiara Nur Hidayati, Efektifitas Bimbingan Mental Agama Dalam Motivasi Kesembuhan Pasien Di Klinik Qita Bogor, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. 12.

¹³ Arifin, H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), 2.

¹⁴ Salim, Samsudin, Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergitaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit, *Kumpulan Makalah Seminar Nasional*, RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unisula, Semarang, 2005, 1.

¹⁵ Al-Qu'an Kemenag.

Yahya mendefinisikan bimbingan rohani sebagai suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.¹⁶

Dari keterangan di atas dapat peneliti pahami bahwasanya pasien yang sedang menghadapi masalah dengan pengetahuan pemahaman tentang agama yang berlandaskan Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupannya. Dan dapat mewujudkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani

Ruang lingkup kajian disiplin ilmu ini adalah sekitar bimbingan, pengasuhan, dan perawatan spiritual manusia baik yang sehat umumnya maupun yang sedang mengalami gangguan sakit, meliputi:¹⁷

- 1) Pemeliharaan, yaitu tata cara memelihara rohani manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
- 2) Pengobatan, yaitu bagaimana mengobati rohani manusia jika mengalami gangguan sakit dari berbagai penyakit rohani, termasuk dari penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesucian dan kesehatan rohani.
- 3) Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas rohani agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, guna menjaga, memelihara, dan mengembangkan

¹⁶ Jaya Yahya, *Spiritualisasi Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994), 6.

¹⁷ Yuliani Muslim, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018, 22-23.

kehidupan spiritual manusia secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

1) Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani adalah untuk memperlancar dan mempermudah perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap kematangan kliennya secara sosial. Untuk dapat memperlancar dan mempermudah perkembangan dan pertumbuhan psikologis klien harus memiliki kegairahan produktif dan ingin menghibur orang lainnya.

Tujuan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing yaitu:

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (muthmainah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhan-Nya (Mardhiyah).
- b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, atau sehat mental, spiritual, dan moral atau sehat jiwa dan raganya.
- c) Untuk membantu klien supaya memiliki religius reference (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem.
- d) Untuk mengingatkan kita bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan dari Allah. Dan semuanya akan kembali kepada Allah.
- e) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan
- f) Untuk membantu klien agar supaya dengan sadar serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama Islam; Jadi tujuan bimbingan itu tidak hanya sekedar mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, namun dapat memberikan solusi pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi klien.¹⁸

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 9.

Adapun tujuan bimbingan rohani Islam dalam bimbingan spiritual kepada pasien adalah:

- a) Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan
- b) Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c) Untuk mendekatkan diri kepada Allah
- d) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal
- e) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri.¹⁹

Tujuan bimbingan spiritual menurut Ainur Rahim Faqih yakni:

- a) Membantu klien untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi dan kesempatan yang ada.
 - b) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
 - c) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam masalah yang ada.
 - d) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh dan serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
 - e) Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia.
 - f) Membantu klien untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum.
 - g) Membantu klien untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.²⁰
- 2) Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi Bimbingan rohani ialah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan klien agar dengan kemampuan pada dirinya.

¹⁹ Slamito, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 10-12.

²⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), 54.

Kemudian menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa ditinjau dari sifat layanan bimbingan dapat berfungsi:

- a) Fungsi preventif, layanan bimbingan ini dapat berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan
- b) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu.
- c) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan ini dapat membantu para individu dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.²¹

Bimbingan Rohani merupakan aktualisasi teologi yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman sebagai makhluk sosial yang dilaksanakan secara teratur untuk membina dan mengarahkan manusia agar akidahnya mantap, keyakinannya kokoh, bertambahnya taqwaannya kepada Allah SWT, taat melaksanakan ibadah dan memantapkan kesadaran beragama, sehingga dapat membawa seseorang menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahan dan jauh dari rasa cemas.

Fungsi bimbingan rohani Islam sebagaimana dijelaskan oleh Aunur Rahim Faqih dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, mempunyai fungsi yang serupa, sebagai berikut:

Pertama, Fungsi Preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

Kedua, Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialami.

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 26-27.

Ketiga, Fungsi preservatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good)

Keempat, Fungsi developmental: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam kepada pasien di rumah sakit adalah:

Pertama, Sebagai sarana peningkat religiusitas pasien yang berdampak kepada kesembuhan pasien.

Kedua, Sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis di rumah sakit.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam mempunyai fungsi pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan memotivasi serta mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan dalam Bimbingan Rohani di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

d. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Sesuai dengan konsep yang di bawakan yakni Islam, dan Islam bersumber kepada adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Jadi pelaksanaan bimbingan rohani Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah / Hadis Nabi SAW.²³ Adapun landasan dari al-Qur'an al-Sunnah / Hadis

²² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.37

²³ Asy'ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), 12.

Nabi SAW mengenai bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

Pertama. Firman Allah yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا خُلُوعًا شَعَتِ بِرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْلَدِي
 وَلَا الْفَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
 وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
 صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS: al-Maidah ayat 2).²⁴

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS: Yunus ayat 57).²⁵

Kedua, al-Sunnah/Hadis Nabi SAW

Dari Ibn Abbas ia berkata, aku pernah datang menghadap rasulullah SAW, saya bertanya ya Rasulullah ajarkan kepadaku sesuatu doa yang akan aku baca dalam

²⁴ Al-Qur’an Kemenag

²⁵ Al-Qur’an Kemenag

doaku. Nabi menjawab: mintalah kepada Allah ampunan dan kesehatan, kemudian aku menghadap lagi pada kesempatan yang lain lalu bertanya: ya Rasulullah ajarakan sesuatu doa yang akan aku baca dalam doaku, Nabi menjawab: “wahai Abbas paman Rasulullah SAW, mintalah kesehatan kepada Allah di dunia dan akhirat (HR: Ahmad, al-turmudzi, dan al-Bazzar).

Dari kedua ayat suci al-Qur'an dan satu hadis Nabi diatas menjelaskan bahwa kita sesama manusia khususnya sesama muslim haruslah tolong-menolong dalam kebajikan seperti, menyembuhkan penyakit dengan cara yang baik layaknya bimbingan rohani Islam yang memberi bantuan kepada orang yang sakit dengan salah satu caranya yakni berdoa minta kepada Allah SWT akan kesehatan dan kesembuhan dunia dan akhirat sebagai penenang batin.

e. Metode Bimbingan Rohani Islam

Menurut H.M Arifin, metode bimbingan rohani Islam yakni:

- 1) Wawancara, salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan klien pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.²⁶
- 2) Metode Group Guidance (bimbingan secara berkelompok), yakni secara penangkapan jiwa/batin oleh klien serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (group dynamics) dan sebagainya.
- 3) Metode Non Direktif (cara yang tidak mengarahkan), metode ini mempunyai 2 macam yakni:

Pertama, Clie centered, yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat klien dengan sistem pancangan yang berupa satu dua pertanyaan yang terarah.

Kedua, Metode edukatif, yaitu cara pengungkapan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan/sumber perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan.

²⁶ M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), 44-50.

- 4) Metode Analisa (penganalisaan jiwa), metode ini untuk memperoleh data-data tentang jiwa tertekan bagi penyembuhan jiwa klien tersebut.²⁷
- 5) Metode Direktif (metode yang bersifat mengarahkan), metode ini bersifat mengarahkan kepada klien untuk berusaha mengatasi kesulitan (problema) yang dihadapi. pengarahan yang diberikan kepada klien ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi/dialami klien.
- 6) Metode lainnya, seperti metode sosiometri yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengetahui kedudukan klien dalam kelompok.

Ada pula metode-metode lain dalam bimbingan rohani Islam yakni:

- 1) Metode Audio Visual
- 2) Metode dzikir, dzikir hanya akan memiliki nilai bila dilakukan sesuai petunjuk Allah Swt dan Rasul-Nya, *dzikrullah* artinya mengingat Allah SWT, mengingat sesuatu berarti menunjukkan hubungan hati dengan yang diingat, ingatan ini berpusat di hati, akal dan lisan adalah alat bantu bagi ingatan kita, adapun dzikirnya seperti: Takbir, Tahmid dan Tasbih.
- 3) Sholat
- 4) Puasa, menurut Al-Mawardi, selain mengatasi berbagai penyakit, puasa juga melatih rohani atau jiwa manusia agar menjadi lebih baik. Temuan terakhir kedokteran jiwa membuktikan bahwa puasa dapat meningkatkan derajat perasaan atau *Emotional Quaetion* (EQ) manusia.²⁸

Secara psikologis manusia tidak hanya diukur atau dinilai dari kecerdasan atau *Intelejent Quaetion* (IQ)nya tetapi juga diukur dari EQnya. EQ berpengaruh dalam pembentukan sifat-sifat seseorang antara lain: sifat dermawan, santun, sabar, rela berkorban, kasih sayang, dan rasa kepedulian. Seandainya IQ berpengaruh pada bertambahnya rasa percaya diri dan meningkatnya daya ingat serta daya nalar seseorang.

²⁷ M. Arifin., 51

²⁸ Al-Mawardi, *Hikmah Puasa Tinjauan Ilmu Kedokteran*, (Jakarta: PT. Prima, 2001), Cet. Ke-2, 149.

Dari segi kesehatan mental puasa erat kaitannya dengan kemampuan mengendalikan diri, puasa merupakan wahana penempatan mental sehingga ujian dan cobaan serta sikap menghadapi perjuangan dan pengorbanan yang lebih berat. Puasa dapat melatih kedisiplinan dalam mengendalikan diri dari amarah, nafsu ingin berkuasa, sikap berlebihan dan dari sikap merasa paling benar.²⁹

Metode Commulative Records, yaitu segala fakta yang diperoleh dari klien dicatat secara teratur dan rapih di dalam buku catatan untuk klien yang bersangkutan serta disimpan baik-baik sebagai file (dokumen penting), pada saat dituntaskan, catatan pribadi tersebut dianalisa dan diidentifikasi untuk bahan pertimbangan tentang metode apa yang lebih tepat bagi bantuan yang harus diberikan kepadanya.³⁰

f. Bentuk-Bentuk Bimbingan Rohani Islam

Adapun bentuk-bentuk bimbingan antara lain:³¹

- 1) Layanan orientasi
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran
- 4) Layanan bimbingan belajar
- 5) Layanan konseling perseorangan
- 6) Layanan bimbingan kelompok
- 7) Layanan konseling kelompok.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan Islam antara lain:

- 1) Bimbingan dan penyuluhan jabatan (*Vocational*)
Bentuk ini berkenaan dengan masalah jabatan atau kekayaan yang perlu dipilih oleh individu, sesuai dengan kemampuan dan bakat-bakat masing-masing untuk masa sekarang maupun masa mendatang.
- 2) Bimbingan penyuluhan bidang pendidikan (*Sducational Guidance dan Counseling*)

Bentuk bimbingan islam ini menyangkut tentang pengambilan keputusan mengenai lapangan studi yang akan dipilih, yang berkaitan dengan kurikulum di

²⁹ Indah Chabibah, Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Pasien dalam Membantu Proses Kesembuhan Pasien di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Ciputat, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, 28-29.

³⁰ Al-Mawardi, *Hikmah Puasa Tinjauan Ilmu Kedokteran*, (Jakarta: PT. Prima, 2001), Cet. Ke-2, 149.

³¹ M. Arifin..., 51

sekolah dan perguruan serta fasilitas pendidikan lainnya.

3) Bimbingan dan penyuluhan keagamaan (*Religious Counseling*)

Bentuk bimbingan ini diberikan seseorang yang bersifat keagamaan, seperti melalui keimanan (keyakinan) menurut Islam yang bertujuan membantu memecahkan problematika terbimbing dalam bidang keagamaan. Bimbingan ini bersifat keagamaan, sebab menggunakan metode pendekatan keagamaan dalam memberikan bimbingan spiritualnya. Terbimbing tersadarkan melalui suatu hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dihadapi, selain itu sisi kejiwaannya disentuh dengan nilai-nilai keimanan yang mengisi kekosongan spiritual dalam dirinya.³²

3. Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam

Unsur-unsur bimbingan rohani Islam menurut Arifin dikutip dari buku *Konseling Rumah Sakit* karangan M. Thohir meliputi subyek yakni, pasien dan pembimbing.

a. Pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter sebagai obyek pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk diberikan bantuan motivasi dan bimbingan selama proses penyembuhan. Dalam hal ini pasien harus dipandang dari berbagai segi dengan benar, yakni:

- 1) Setiap individu adalah makhluk yang memiliki kemampuan dasar beragama yang merupakan fitrah dari Tuhan.
- 2) Setiap individu adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak, dan kepribadian yang tidak sama.
- 3) Setiap individu adalah pribadi yang masih berada dalam proses perkembangan yang terhadap segala perubahan.

Dalam memberikan bimbingan terhadap pasien perlu mengetahui latar belakang, dan psikologis pasien, sebab dari kedua hal tersebut pembimbing bisa menyamakan persepsi dengan pasien sehingga diharap dapat terjalin komunikasi yang baik dan yang terpenting pasien tersebut beragama Islam.

³² M. Arifin., 52-53

- b. Pembimbing adalah orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan bimbingan rohani Islam atau bisa disebut juga Warois (perawat rohani Islam). adapun syarat yang dimiliki petugas bimbingan rohani Islam antara lain:
- 1) Memiliki sifat baik, setidaknya sesuai ukuran pasien
 - 2) Bertawakkal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah
 - 3) Sabar, utamanya tahan menghadapi pasien yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan
 - 4) Tidak emosional, tidak mudah marah terbawa emosi dan dapat mengatasi emosi diri dan pasien
 - 5) Retorika yang baik, mengatasi keraguan pasien dan dapat meyakinkan pasien bahwa ia dapat memberikan bantuan
 - 6) Dapat membedahkan tingkah laku pasien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.

4. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi adalah semua bahan yang disampaikan terhadap pasien dengan bersumber pada al-Qur'an dan hadist. Materi bimbingan rohani Islam yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan kepada pasien baik verbal maupun non-verbal yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Penyampaian materi langsung pada rohaniawan melakukan kunjungan terhadap pasien di rumah sakit, materi disini untuk memberikan bimbingan kepada pasien agar mempunyai ketabahan, kesabaran, dan tawakkal kepada-Nya serta tidak putus asa dalam menghadapi cobaan.³³

Adapun secara lengkap materi bimbingan rohani yang disampaikan meliputi:

a. Akidah

Akidah berasal dari bahasa arab 'aqidah yang bentuk jamaknya adalah 'aqa'id dan berarti faith, belief (keyakinan, kepercayaan); sedang menurut Louis Ma'luf ialah ma'uidah 'alayh al-qalb wa al-dlamir yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Dari etimologi di atas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan akidah

³³ Siti Fitriyani, Peran Bimbingan Rohani Islam untuk Menumbuhkan Koping Stres pada pasien Pra Melahirkan, *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2009), 27.

adalah keyakinan atau keimanan; dan hal itu diistilahkan sebagai akidah karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan itu tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.³⁴

Dalam bidang pelayanan bimbingan akidah, pelayanan diarahkan untuk membantu klien menemukan, mengembangkan dan memantapkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga terwujud sikap dan kemantapan berke-Tuhanan yang baik. Bidang pelayanan bimbingan ini terdiri atas beberapa bagian:

- 1) Pemantapan keyakinan terhadap eksistensi Allah SWT dengan segala buktinya.
- 2) Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT.
- 3) Pemantapan penerimaan hanya Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta.
- 4) Pemantapan penerimaan Allah sebagai wali atau penology dan hakim yang adil bagi makhluknya.
- 5) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.³⁵

Dari penjelasan diatas mengenai arti dan makna akidah dan beberapa point mengenai akidah yang disampaikan pada saat proses pembimbingan berlangsung, diharapkan dapat terwujud sikap yakin, sabar, dan tabah dalam menghadapi penderitaan dengan cara menyerahkan semua persoalan kepada Allah yang dinyatakan dalam do'a karena do'a adalah sebaik-baiknya untuk orang sakit. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah.

³⁴ Asy'ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN AMPEL PRESS, 2008), 75.

³⁵ Mohamad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel), 15.

Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.³⁶

b. Akhlak

Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik atau buruknya, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Materi tentang akhlak ini juga sangat perlu, dari materi ini pasien bisa diberikan pengarahan sikap sebagai hamba Allah dalam menghadapi penyakit yang menjadi ujian dalam hidup yang tertulis dalam al-Qur'an:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"³⁷

c. Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut syara' (terminology), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa ma-habbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun batin.³⁸

³⁶ Al-Qur'an Kemenag

³⁷ Al-Qur'an Kemenag

³⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), 185

Dengan memberikan materi ibadah seperti cara melakukan ibadah pada orang sedang sakit yang diharapkan pasien bisa tetap menjalankan ibadah walaupun dalam keadaan sakit, sebab ibadah adalah salah satu jembatan kedekatan Allah dengan hambanya.

5. Motivasi Kesembuhan Pasien

a. Pengertian Motivasi Kesembuhan Pasien

Istilah motivasi digunakan sejak awal abad ke dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dengan pilihan yang baik atau buruk tergantung pada intelegensi dan pendidikan individu. Oleh karenanya, manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya.³⁹

Dalam buku psikologi pendidikan, karya Ngalim Purwanto mengatakan bahwa motif adalah menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.⁴⁰ Sementara itu Sarlito Wirawan Sarwono, berpendapat bahwa motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi seseorang untuk terjadinya tingkah laku. Sarwono, juga memaparkan motivasi adalah suatu kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat dan bertindak dengan kata lain bertingkah laku. Motivasi itu akan timbul karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan manusia. Lahirlah sebuah pendapat bahwa manusia di samping sebagai makhluk rasional ia juga sebagai makhluk yang mekanistik. Yaitu yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting.

Menurut World Health Organization kesembuhan merupakan suatu keadaan (status) individu yang sehat atau utuh secara fisik, mental, serta sosial dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan

³⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan, (Sebuah Orientasi Baru)*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), 180

⁴⁰ Akyas Azhar, *Psikologi Umu dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), 66-67.

kelemahan. Kemudian menurut Lyttle individu dikatakan sembuh apabila dia terbebas dari gangguan atau kesakitan. Sembuh didefinisikan sebagai suatu kondisi keseimbangan antara status kesehatan jasmani, mental, sosial, dan spiritual yang memungkinkan orang tersebut hidup secara mandiri dan produktif yang memerlukan intervensi pengobatan dan perawatan karena keduanya memiliki peran yang sama dalam penyembuhan penyakit.⁴¹

Motivasi kesembuhan merupakan kekuatan bagi pasien karena hanya dengan motivasi tinggi tersebut untuk tercapai kesembuhan maka seseorang yang mengalami depresi karena gangguan fisik dapat mengingatkan kesehatannya. Chaplin menyatakan bahwa sembuh adalah kembalinya seseorang pada suatu kondisi kenormalan setelah menderita suatu penyakit, penyakit mental atau penyakit fisik. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa motivasi kesembuhan pada dasarnya adalah kondisi mental yang memotivasi dilakukannya suatu tindakan (action atau activities) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kesembuhan.⁴²

Memiliki motivasi kesembuhan yang kuat menurut George Terry adalah keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sejumlah tindakan. Sesuai dengan teori Peterson dan Plowman yang mengatakan bahwa faktor penggerak motivasi seseorang adalah keinginan untuk hidup. Keinginan untuk hidup merupakan keinginan utama dari setiap orang, manusia bekerja untuk dapat makan dan dapat melanjutkan hidupnya.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sembuh merupakan suatu dorongan (dari dalam diri individu) yang dapat mengakibatkan individu kembali pada keadaan normal atau lebih baik setelah ia mengalami sakit.

⁴¹ Akyas Azhar, *Psikologi Umu dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), 66-67.

⁴² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), Cet.8, 58.

⁴³ Nurwidji.Dkk, Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Pengobatan Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosari Mojokerto, *Jurnal Medica Majapahit*, Vol 5, No2, 2013, 76.

b. Macam-Macam Motivasi Kesembuhan Pasien

Menurut purwanto motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu.⁴⁴

- 1) Motivasi intristik berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas.
- 2) Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesangsian, apabila tidak tercapai kebutuhan.

c. Aspek Motivasi Kesembuhan Pasien

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kesembuhan berasal dari kata sembuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata sembuh berarti pulih menjadi sehat kembali.⁴⁵ Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa motivasi kesembuhan adalah suatu dorongan untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan yaitu untuk pulih dari keadaan sakit dan menjadi sehat kembali.

Aspek-aspek mendorong kesembuhan menurut Conger adalah sebagai berikut.⁴⁶

- 1) Memiliki sikap positif, hal ini menunjukkan adanya kepercayaan diri yang kuat, perencanaan diri yang tinggi, serta selalu optimis dalam menghadapi sesuatu hal.
- 2) Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah yang diarahkan pada sesuatu.
- 3) Kekuatan yang mendorong individu, hal ini menunjukkan bahwa timbulnya kekuatan akan

⁴⁴ Anggita Noerma Utama, *Konseling Untuk Memberikan Motivasi Kesembuhan Anak Yang Menderita Kanker Di RSUD Moewardi Surakarta*, Skripsi, IAIN Surakarta, 2017, 25.

⁴⁵ Riska Dwi Amelia, *Hubungan Peran Perawat Sebagai Caregiver Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Motivasi Kesembuhan Pasien (Studi Di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, 15.

⁴⁶ Anisatun Nur Faridah, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien DI RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), 18.

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam diri individu, lingkungan sekitar, serta keyakinan individu akan kekuatan kodrati.

d. Faktor yang Menyebabkan Kesembuhan Pasien

Mc.Gie menjelaskan bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesembuhan yaitu:⁴⁷

- 1) Ingin lepas dari sakit yang mengganggu kehidupan sehari-hari.
- 2) Merasa belum sepenuhnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.
- 3) Masih ingin menikmati prestasinya.
- 4) Masih memiliki beberapa anak yang masih memerlukan bimbingan dan perhatian serta biaya bagi pendidikannya.
- 5) Masih ingin melihat anak-anaknya berhasil meraih cita-cita.
- 6) Merasa belum banyak berbuat baik kepada orang lain.
- 7) Banyak mendapatkan dukungan Support dari keluarga dan teman-teman sehingga seseorang tersebut merasa masih diperlukan dalam kehidupan selanjutnya.

6. Pasien Rawat Inap

Pasien atau pesakit adalah seseorang yang menerima perawatan medis, kata pasien dari bahasa Indonesia analog dengan kata patient dari bahasa Inggris, patient diturunkan dari bahasa Latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata *pati* yang artinya “menderita”, orang sakit (yang dirawat dokter), penderita (sakit), secara tradisional telah digunakan untuk menggambarkan orang yang menerima perawatan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran menyebutkan bahwa pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter.

Sedangkan pasien menurut Johnson dalam Christensen Kenney pasien adalah klien yaitu sistem perilaku (orang) yang

⁴⁷ Firda Ayu Wahyuni, Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makasar, Skripsi, UIN Alauddin, 2014, 26.

terancam atau secara potensial terancam oleh penyakit (ketidakseimbangan) dan atau dirawat di rumah sakit. Adapun berikut adalah hak-hak pasien dan kewajiban pasien sebagai berikut ; Hak-hak yang dimiliki pasien sebagaimana diatur dalam Pasal 52 Undang-undang No.29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, adalah : Mendapatkan penjelasan secara lengkap tentang tindakan medis, meminta pendapat dokter atau dokter gigi lain, mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis, menolak tindakan medis, mendapatkan isi rekam medis.⁴⁸

Rawat Inap adalah salah satu bentuk layanan perawatan kesehatan rumah sakit di mana penderita tinggal atau menginap sedikitnya satu hari. Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan, yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik, dengan menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit dimana dengan alasan medik penderita harus menginap. Pelayanan rawat inap adalah pelayanan rumah sakit yang diberikan tirah baring di rumah sakit.

Pasien rawat inap di rumah sakit secara umum berawal dari IGD, Rawat Jalan atau Poliklinik, serta rujukan. Pada pasien rawat inap ditangani oleh dokter spesialis dan dokter jaga bangsal (ward room doctor). Dokter spesialis menangani pasien berdasarkan penyakit yang diderita pasien. Dokter jaga bangsal merupakan dokter umum yang menangani pasien berdasarkan letak bangsal.

Setiap pasien rawat inap akan memiliki DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pelayanan); adalah seorang dokter yang bertanggung jawab terhadap pelayanan dan pengelolaan asuhan medis seorang pasien, sesuai dengan Undang-Undang RI nomor 39 tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-Undang RI nomor 44 tentang Rumah Sakit. Pelayanan medis merupakan inti kinerja berdasarkan evidence base medicine (kedokteran berbasis bukti). Dalam proses ini, DPJP melakukan pelayanan sesuai dengan keahliannya, bila kasus Penyakit Dalam maka DPJP yang kompeten untuk kasus Penyakit Dalam adalah dokter Spesialis Penyakit Dalam begitu juga dengan spesialis lainnya.

⁴⁸ Tiara Nur Hidayati, Efektifitas Bimbingan Mental Agama Dalam Motivasi Kesembuhan Pasien Di Klinik Qita Bogor, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 28-29.

Satu pasien memiliki jumlah dokter spesialis yang berbeda-beda dan jumlah dokter jaga bangsal yang sama. Dokter spesialis memiliki kewajiban untuk mengunjungi pasien minimal satu kali dalam satu hari.⁴⁹

7. Pandemi Covid 19

Virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19. Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia Pendidikan.

Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi Covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak, penderita Covid-19 dengan persentase 25 sampai 50 persen mengalami gangguan pada ginjal. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan persentase 15 persen juga pasien Covid-19 cenderung turun fungsi penyaringan pada ginjalnya, serta penyakit ginjal akut juga bisa saja menjadi masalah lain yang akan diderita oleh orang yang terinfeksi Covid-19. Pada sistem saraf juga bisa saja terserang akibat infeksi dari Covid-19, virus ini dapat menyerang sistem pada saraf pusat.

Di negara China misalnya orang yang menderita gangguan pada sistem saraf mencapai 36 persen dari 214 orang yang dinyatakan positif Covid-19. Gejala-gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan di indera penciuman serta indera perasa. Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020. Sehingga merupakan hal yang wajar banyaknya negara

⁴⁹ <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/pelayanan-rawat-inap-rumah-sakit>, Diakses 05 Desember 2021. Pukul 21:00.

yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan baik salah satunya australia dengan negara-negara pasifik, akan tetapi kebijakan yang paling banyak diambil adalah dengan memberlakukan lockdown yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini.⁵⁰

Coronavirus adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti.

Adapun penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Paisar (2020)⁵¹ PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN ROHANI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT KOMPLEK PERTAMINA PLAJU, hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi rendah pada awal mereka di diagnosa, dapat terlihat pada saat ditunjukkan rasa cemas, takut, terkejut, frustrasi, pelaksanaan bimbingan kerohanian dilakukan yaitu para pasien dianjurkan sabar dan do'a dengan menggunakan dzikir, baca Al-Qur'an, memotivasi dari kisah Nabi, bimbingan ibadah wajib, penerapannya yaitu membantu kesembuhan pasien rawat inap plaju, dapat dilihat dari segi ketenangan, bisa memaknai hidup, mengetahui keislaman, dapat menerima penyakit yang diderita.

⁵⁰ Idah Wahidah. Dkk, Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan, *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11 No. 3, Desember 2020, 182-183

⁵¹ Paisar, Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju, *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

Tiara Nur Hidayati (2019)⁵² EFEKTIFITAS BIMBINGAN MENTAL AGAMA DALAM MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN DI KLINIK QITA BOGOR, Hasil penelitian menunjukkan pada dasarnya manusia menginginkan keadaan sehat baik jasmani maupun rohani. Sehingga dalam hal ini pengobatan tidak hanya dilakukan dengan fisik saja secara non-fisik pun perlu dilakukan. Pengobatan non-fisik yang berupa bantuan spiritual atau bimbingan mental agama dirasa perlu untuk menimbulkan semangat dan rasa optimis bagi pasien dalam menghadapi penyakit sebagai salah satu cobaan dari Allah. Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik T-Test didapatkan hasil bahwa bimbingan mental agama efektif dalam motivasi kesembuhan. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai thitung sebesar 7,434. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel 1,673 artinya H_0 diterima. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa bimbingan mental Agama efektif dalam motivasi kesembuhan pasien di Klinik Qita.

Jaka Fransiska (2017)⁵³ BIMBINGAN ROHANI DALAM MENGATASI GANGGUAN MENTAL AKIBAT GAGAL MENIKAH (Studi Kasus Terhadap Klien “L” di Desa Danau Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan Muara Dua), penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Gejala gangguan mental klien adalah sebagai berikut; alam perasaan, menarik diri atau mengasingkan diri, delusi atau waham, depresi menggunakan obat-obatan yang terlarang atau semacamnya, memiliki pemikiran untuk mengakhiri hidup, terjadi perubahan diri yang cukup berarti, memiliki emosi atau perasaan yang mudah berubah-ubah, perubahan pola makan yang tidak seperti biasanya antara lain, pola tidur terjadi perubahan tidak seperti biasanya antara lain, kekacauan alam pikir antara lain, gaduh, gelisah, tidak dapat diam, mondar-mandir, agresif, bicara dengan semangat dan gembira berlebihan antara lain, kontak emosional amat miskin, sukar di ajak bicara, pendiam antara lain, sulit dalam berpikir abstrak antara lain, tidak ada atau kehilangan kehendak (avalition). 2) Faktor-faktor Penyebab Gangguan Mental Klien “L”; faktor Psikologis dan Lingkungan

⁵² Tiara Nur Hidayati, Efektifitas Bimbingan Mental Agama Dalam Motivasi Kesembuhan Pasien Di Klinik Qita Bogor, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

⁵³ Jaka Fransiska, Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Gangguan Mental Akibat Gagal Menikah (Studi Kasus Terhadap Klien “L” di Desa Danau Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan Muara Dua)”, *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

(Sosial). 3) Bimbingan Spiritual Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah. Identifikasi awal kesimpulan dari identifikasi wawancara yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut; Persepsi atau pemahaman klien terhadap gangguan mental tidak peduli. Perasaan klien setelah melakukan ruqyah Hasrat dorongan naluri klien untuk melakukan ruqyah menolak. Proses Wawancara Setelah Menjalani Ruqyah Syar'iyah konselor menarik kesimpulan bahwa klien belum sepenuhnya alam perasan dia membaik. Perubahan Bimbingan Spiritual Melalui Metode Ruqyah hasil dari penelitian melalui wawancara yang sudah dilakukan antara lain; pemahaman klien terhadap permasalahan harus dihadapi dengan cara baik. Sudah ada keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Hasrat dorongan naluri klien mengenai permasalahan yang dia hadapi sudah hilang. Yang biasanya jarang mandi, sekarang sudah bisa merawat badan. Sudah mau sholat. Tapi belum sepenuhnya sehat wal'afiyat.

Bambang Herianto Lubis (2019)⁵⁴ METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL PRAJURIT TNI AD ROHIS KODAM I BUKIT BARISAN, Adapun hasil penelitiannya menunjukkan pembinaan mental yang ada di Rohis Kodam I Bukit Barisan adalah bimbingan rohani Islam, bimbingan Idiologi, dan bimbingan juang, kegiatan pembinaan mental ini menggunakan metode tanya jawab, cerama agama, dan konseling. Faktor penghambat dalam pelaksana kegiatan yang di atas yaitu tugas yang di emban prajurit dan waktu yang sangat sedikit yang di berikan, prajurit yang memiliki latar belakang yang berbeda dan kurangnya pembimbing yang faham agama. Keberhasilan kegiatan pembinaan mental di Rohis Kodam I Bukit Barisan bisa di bilang berhasil sesuai dengan yang di harapkan di lihat dari jumlah personil yang melanggar peraturan sangat lah minim, walaupun masih ada pelanggaran mereka tetap di bina sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan.

Rahmayanti (2021)⁵⁵ PENDEKATAN SPIRITUAL DALAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN RAWAT INAP DIRUMAH SAKIT HANDAYANI KOTABUMI LAMPUNG UTARA, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan spiritual dalam bimbingan rohani Islam pada pasien

⁵⁴ Bambang Herianto Lubis, Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit Tni Ad Rohis Kodam I Bukit Barisan, *Skripsi*, UIN Sumatra Utara Medan, 2019.

⁵⁵ Tia Rahmayanti, Pendekatan Spiritual Dalam Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

rawat inap ini berjalan dengan baik dan sangat berperan dalam penyembuhan psikis pasien. Metode yang digunakan pembimbing juga ialah metode Langsung (*Face to face*) dan metode tidak langsung serta materi yang menyangkut keagamaan seperti Doa untuk orang sakit, Nasihat, tata cara tayamum dll. Dengan adanya pelayanan rohani disetiap rumah sakit tentunya pasien akan tersugesti dan psikis pasien menjadi lebih baik serta bersemangat untuk sembuh dari sakit yang dideritanya. Selain itu pasien juga merasa akan lebih dekat dengan Allah SWT. Hal ini pastinya akan membantu proses penyembuhan sakit yang diderita oleh pasien.

Perbedaannya dengan penelitian ini berada di objek penelitiannya yaitu di RSI NU Demak, dan penelitian ini dilakukan saat keadaan pandemi covid 19.

C. Kerangka Berfikir

Dalam perjalanan hidupnya manusia memiliki tiga keadaan, yaitu: sehat, sakit, dan mati. Di waktu sakit, tidak hanya fisik saja yang menderita tetapi juga mentalnya. Mereka mendapatkan perasaan cemas akan ketidakpastian perawatan yang dijalankannya, sehingga menimbulkan guncangan pada mental mereka dan jiwanya mengenai penyakit yang di deritanya. Pada dasarnya manusia menginginkan keadaan sehat baik jasmani maupun rohani. Sehingga dalam hal ini pengobatan tidak hanya dilakukan dengan fisik saja secara non-fisik pun perlu dilakukan. Pengobatan non-fisik yang berupa bantuan spiritual atau bimbingan mental agama dirasa perlu untuk menimbulkan semangat dan rasa optimis bagi pasien dalam menghadapi penyakit sebagai salah satu cobaan dari Allah.

Kebutuhan manusia tidak saja akan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, bebas, sukses, dan ingin tahu, tetapi juga kebutuhan akan agama. Agama merupakan kebutuhan tertinggi manusia, karena manusia bersifat lemah dan memerlukan bantuan dari yang Maha Agung dalam menjalani kehidupan. Menurut Zakiyah Daradjat, kepentingan manusia akan agama didasarkan dua pandangan. Pertama, agama sebagai kebutuhan psikis yang perlu dipenuhi. Kedua, agama merupakan alat kontrol bagi manusia dalam beraktivitas.⁵⁶

Dalam hal ini bimbingan mental agama sangatlah dibutuhkan pasien untuk dapat menenangkan hati atau jiwa pasien yang sedang gelisah akan penyakitnya sehingga pasien dapat terdorong untuk

⁵⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), 41

segera sehat. Sedangkan, Motivasi berasal dari kata movere dalam bahasa Latin, yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Karena itulah, dapat dikatakan bahwa definisi motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Kebutuhan, yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis.⁵⁷ Sehingga hal ini berhubungan dengan kesembuhan pasien.



⁵⁷ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 142.